

Pelatihan *Leadership*: Pengenalan Diri Guna Optimalisasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Tingkat SMK

Laelatul Anisah^{1*} dan Suwarji²

¹Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Selamat Sri, Kendal, Indonesia

²Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Selamat Sri, Kendal, Indonesia

*laelatulanisah89@gmail.com

ABSTRACT

The conditions in the field show that leadership is closely related to the organization. Organization as a tool in an abstract sense to realize what constitutes a determined decision inevitably has to follow the changing environment driven by the power of leadership to live and survive. Therefore, organization as a tool is manifested mainly in the relationship between two factors called flexibility on the one hand and the other is controllability. One of the organizations in the school is the School Student Intra Organization (OSIS). This organization becomes a forum for students to gather to achieve certain goals. Where is a forum that facilitates students' work according to their respective duties for the benefit of the school and all students? In addition, OSIS also functions as a driving force for developing students' abilities and creativity, so it is hoped that students can have positive activities to maximize their abilities and creativity. In order to equip the skills of student council administrators in the millennial era. Leadership training aims to provide insights and skills for active students in the Intra School Student Organization (OSIS) where students who are active in the organization are able to excel and have a strong leadership character. So that students who are active in the organization are expected to have mature leadership skills.

Keywords: *leadership, self-introduction, Intra School Organization (OSIS)*

ABSTRAK

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kepemimpinan sangat erat hubungannya dengan organisasi. Organisasi sebagai alat dalam arti abstrak untuk merealisasikan, apa yang menjadi keputusan yang ditetapkan, maka mau tidak mau harus mengikuti atas perubahan lingkungan yang digerakkan oleh kekuatan kepemimpinan untuk hidup dan bertahan, oleh karena itu, organisasi sebagai alat dimanifestasikan terutama dalam hubungan dua faktor yang disebut dengan fleksibilitas di satu sisi dan di sisi lain adalah dapat tidaknya dikontrol. Salah satu organisasi di sekolah yaitu Organisasi Intra Siswa Sekolah (OSIS). Organisasi ini menjadi wadah berkumpulnya para siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana sebuah wadah yang memfasilitasi para siswa untuk bekerja sesuai tugasnya masing-masing demi kepentingan sekolah dan seluruh siswa. Selain itu, OSIS juga berfungsi sebagai pendorong berkembangnya kemampuan dan kreativitas siswa sehingga harapannya siswa bisa memiliki kegiatan yang positif yang bisa memaksimalkan kemampuan dan kreativitas mereka. Guna membekali keterampilan pengurus OSIS dalam era milenial. Pelatihan kepemimpinan (*leadership*) bertujuan memberikan wawasan dan keterampilan bagi siswa yang aktif dalam OSIS. Dimana siswa yang aktif dalam organisasi mampu berprestasi dan memiliki karakter kepemimpinan yang kuat. Sehingga siswa yang aktif dalam organisasi diharapkan memiliki keterampilan kepemimpinan yang matang.

Kata Kunci: *leadership, pengenalan diri, Organisasi Intra Sekolah (OSIS)*

How to cite: Anisah, L., & Suwarji, S. (2024). Pelatihan *leadership*: pengenalan diri guna optimalisasi organisasi siswa intra sekolah (osis) di tingkat smk. *Journal of Community Service in Education and Instructional Learning*, 1(1), 12-16.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkompeten dalam bidangnya. Dari pendidikan individu belajar menjadi seseorang yang berkarakter. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral karena tidak hanya berurusan dengan isu-isu benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang perilaku yang baik dalam hidup, sehingga anak-anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta perhatian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2019; Prihantini, 2022; Ramdhani, 2014).

Pada pendidikan karakter terdapat aspek kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama (Seferti et al., 2022; Solikin et al., 2017). Kepemimpinan juga diartikan sebagai (1) sains dan seni, dan (2) rasional dan emosional. Ditafsirkan sains serta seni menekankan bahwa masalah kepemimpinan dapat melihat kembali dalam hal aspek teoretis dan praktis. Pemimpin yang efektif dicirikan oleh keterampilan komunikasi sebagai aspek yang paling penting dan kompleks dalam berinteraksi dengan orang lain (Muktamar & Ramadani, 2023). Komunikasi akan mempengaruhi seseorang, baik yang dikenal maupun tidak dikenal sama sekali (Syukur et al., 2019). Jenis komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang dilihat dari persepsi orang lain (*interpersonal*). Komunikasi *interpersonal* melalui pertemuan tatap muka, memungkinkan masing-masing pelaku untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal (Rizaputri et al., 2023).

Seorang pemimpin boleh berprestasi tinggi untuk dirinya sendiri, tetapi itu tidak memadai apabila ia tidak berhasil menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok & lingkungan dengan baik. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif pelik & sulit. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik. Pemimpin pertama-tama harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Pemimpin harus bersikap sebagai pengasuh yang mendorong, menuntun, membimbing asuhannya (Indra et al., 2023; Kurniawan et al., 2023). Seorang pemimpin harus dapat melaksanakan tiga peran utamanya yakni peran *interpersonal*, peran pengolah informasi (*information processing*), serta peran pengambilan keputusan (*decision making*). Dengan kata lain, beberapa asas utama dari kepemimpinan Pancasila adalah: (1) Ing Ngarsa Sung Tuladha: Pemimpin harus mampu dengan sifat dan perbuatannya menjadikan dirinya pola anutan dan ikutan bagi orang-orang yang dipimpinnya. (2) Ing Madya Mangun Karsa: Pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya. (3) Tut Wuri Handayani: Pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kepemimpinan sangat erat hubungannya dengan organisasi. Organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok. Organisasi sebagai alat dalam arti abstrak untuk merealisasikan, apa yang menjadi keputusan yang ditetapkan, maka mau tidak harus mengikuti atas perubahan lingkungan yang digerakkan oleh kekuatan kepemimpinan untuk hidup dan bertahan, oleh karena itu, organisasi sebagai alat dimanifestasikan terutama dalam hubungan dua faktor yang disebut dengan fleksibilitas di satu sisi dan disisi lain adalah dapat tidaknya dikontrol. Oleh karena itu, suatu organisasi generasi milenial dibangun sebagai organisasi yang memiliki sifat fleksibel dan mudah dikontrol, maka organisasi itu tidaklah terlalu muda atau terlalu tua serta diperlengkapi untuk menerima dan menanggapi perubahan yang cepat di dalam pasar, teknologi, kompetisi dan kebutuhan pelanggan.

Salah satu organisasi di sekolah yaitu Organisasi Intra Siswa Sekolah (OSIS). Organisasi ini menjadi wadah berkumpulnya para siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana sebuah wadah yang memfasilitasi para siswa untuk bekerja sesuai tugasnya masing-masing demi kepentingan

sekolah dan seluruh siswa. Selain itu, OSIS juga berfungsi sebagai pendorong berkembangnya kemampuan dan kreativitas siswa sehingga harapannya siswa bisa memiliki kegiatan yang positif yang bisa memaksimalkan kemampuan dan kreativitas mereka. Guna membekali keterampilan pengurus OSIS dalam era milenial, maka calon pengurus OSIS perlu adanya pelatihan kepemimpinan diharapkan nantinya sebagai bekal dalam menjalankan tugas baik sebagai pengurus OSIS maupun sebagai siswa yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Untuk itu siswa memputuhkan “Pelatihan *leadership* guna optimalisasi organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)”. Adapun manfaat dari pelatihan ini antara lain: (1) Menumbuhkan motivasi berprestasi bagi siswa yang berorganisasi, (2) Meningkatkan skil *leadership* dalam diri siswa, dan (3) Membangun generasi milenial yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Capaian yang diharapkan adalah membentuk keterampilan dalam berorganisasi dan berprestasi.

METODE

Bentuk kegiatan yang diselenggarakan yaitu serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bentuk materi, diskusi dan simulasi yang meliputi:

1. Materi

Penyampaian materi mengenai:

- a. Materi: “Sukses Organisasi dan Prestasi” oleh Laelatul Anisah, S.Pd., M.Pd., Kons.
- b. Materi Praktik: “Menumbuhkan Kepemimpinan Generasi Emas” oleh Suwarji, S.Sos., M.A.

2. Simulasi

Setelah menyampaikan materi, dilanjutkan dengan diskusi dan simulasi sebagai bentuk pementapan materi dan praktik dari materi yang telah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu (1) tahap persiapan kegiatan, (2) tahap pelaksanaan kegiatan dan (3) tahap evaluasi kegiatan. Khalayak sasarannya adalah peserta Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan Pengurus OSIS di SMK Bhakti Kencana Kabupaten Kendal. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berkenaan dengan kepemimpinan, aktif organisasi dan siswa berprestasi.

1. Persiapan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka diperlukan persiapan-persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan observasi di lokasi mitra yang akan diberikan pelatihan kepemimpinan (*leadership*) di SMK Bhakti Kencana Kabupaten Kendal.
- b. Menentukan tema yang akan disampaikan dan berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai kegiatan pelatihan yang akan dilakukan serta mengurus surat ijin yang diperlukan untuk kegiatan pelaksanaan. Pertemuan ini dilakukan pada bulan November 2020.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan pelatihan dan lamanya kegiatan yang akan dilakukan pada bulan November-Desember 2020.
- d. Mempersiapkan materi guna menunjang kegiatan pelatihan. Persiapan ini dilakukan secara matang agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar, sehingga meminimalisir kendala yang akan terjadi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bertepatan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan LDK. Pada pelaksanaan pertama dilakukan pada tanggal 18 Desember 2020 yang dimulai pada pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB, bertempat di Aula SMK Bhakti Kencana yang diikuti oleh peserta LDK dan Pengurus OSIS berjumlah 20 orang. Penyuluhan ini dilakukan berdasarkan relevansi kebutuhan dengan fenomena yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan ini dilakukan. Sehingga materi yang akan

disampaikan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi dengan maksimal. Kegiatan pelatihan kepemimpinan ternyata belum pernah dilakukan di SMK Bhakti Kencana apalagi moment dalam pelatihan ini sangat tepat yaitu ketika ada kegiatan LDK sehingga diharapkan calon pengurus OSIS memiliki bekal kepemimpinan sebelum melaksanakan tugas sebagai pengurus OSIS.

Pada tanggal 19 Desember 2020 dilakukan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang kedua dengan jumlah peserta 20 orang, pertemuan kedua lanjutan dari pertemuan pertama dimana pertemuan ini membahas mengenai simulasi berkenaan dengan materi yang sudah di bahas pada pertemuan sebelumnya. Peserta sangat antusias dapat dilihat dari antusiasme peserta pelatihan. Banyak siswa yang bertanya bahkan mengaplikasikan dengan kondisi yang dialami. Dalam kegiatan ini peserta juga menyampaikan *feedback* terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Hasilnya sangat luar biasa peserta pelatihan merasa ada wawasan baru berkenaan dengan kepemimpinan, bagaimana menjadi siswa yang berprestasi dan bisa berorganisasi sehingga dari pihak sekolah mengharapkan ada kegiatan lanjutan.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan simulasi berkenaan dengan materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil evaluasi yang didapat banyak peserta kegiatan yang memberikan pertanyaan sehubungan dengan apa yang sudah didapat pada penyuluhan sebelumnya yang sudah di praktikkan kepada peserta LDK. Lumayan banyak kemajuan dan pengetahuan yang mereka dapat dan diaplikasikan dalam kehidupan khususnya setelah menjadi pengurus OSIS.

Awal evaluasi peserta masih kebingungan dalam mengaplikasikan materi pelatihan dikarenakan peserta baru pertama kali mendapatkan materi pelatihan serta pengalaman dalam hal organisasi masih minim. Pada saat pelatihan kedua lebih banyak praktik serta contoh penerapan dalam kehidupan sehingga siswa bisa mendapatkan gambaran lebih karena disertakan contoh. Kegiatan ini sangat bermanfaat sehingga diharapkan ada kegiatan lanjutan. Hal ini sejalan dengan pengabdian sejenis yang menyatakan bahwa kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan membuka wawasan baru tentang konsep leadership bagi pengurus OSIS dan peserta mulai menyadari bakat mereka, cara menjadi pemimpin yang disegani bukan ditakut (Dekanawati et al., 2021; Yanny, 2022).

SIMPULAN

Peran kepemimpinan memiliki posisi strategis dalam suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan kunci dalam manajemen yang memainkan peran yang penting dan strategis dalam kelangsungan suatu organisasi. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri. Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok & lingkungan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekanawati, V., Astriawati, N., Santosa, P. S., & Bertho, I. (2021). Pelatihan digital leadership 4.0 bagi pengurus osis smkn 2 depok. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 147-154.
- Indra, S. K., Febriyanto, R. S., Wahidin, W., Komariah, K., & Ningsih, S. R. (2023). Tantangan era digital dan kepemimpinan masa depan serta implementasinya di smpn 1 ciwaringin. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 99-108.
- Kurniawan, S. I., Ningsih, S. R., & Febriyanto, R. S. (2023). Tantangan era digital dan kepemimpinan masa depan serta implementasinya di smpn 1 ciwaringin. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1).
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.
- Muktamar, A., & Ramadani, T. F. (2023). Pengambilan keputusan dalam kepemimpinan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1141-1158.

- Prihantini, M. P., Kadiyo, H., Sariani, N., Rahayu, R., Kom, S., Winarti, P., ... & Dalimunthe, B. (2022). *Kepemimpinan kepala sekolah: Dalam pembinaan nilai, moral dan karakter kepatuhan peserta didik*. EDU PUBLISHER.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan universitas garut*, 8(1), 28-37.
- Rizaputri, A. S., Mei, R., & Malau, U. (2023). Komunikasi interpersonal dalam pengambilan keputusan aborsi dalam hubungan pranikah. *E-Proceeding of Management*, 10(6), 4329–4336.
- Seferti, L., Gistituati, N., & Anisah, A. (2022). Perilaku kepemimpinan dalam organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13531-13537.
- Solikin, A., Fatchurahman, M., & Supardi, S. (2017). Pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa yang mandiri: A serving leader in developing independent nation. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90-103.
- Syukur, A., Supriyono, E., & Suparwati, Y. K. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi organisasi, dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai sekretariat DPRD Kabupaten Tegal. *Jurnal Magisma*, 7(2), 28–37.
- Yanny, A. (2022). Pelatihan kepemimpinan bagi pengurus osis smu parulian i medan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 6-9.